

**NASKAH PUBLIKASI**

**MANAJEMEN WAKTU DAN PROKRASTINASI SKRIPSI PADA  
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**



Oleh :

Risma Zairina Hijraty

12320346

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

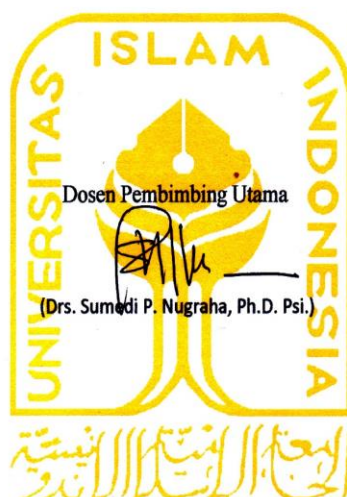
**2018**

**NASKAH PUBLIKASI**

**MANAJEMEN WAKTU DAN PROKRASTINASI SKRIPSI PADA  
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Telah disetujui pada tanggal

08 OCT 2018



## MANAJEMEN WAKTU DAN PROKRASTINASI SKRIPSI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Risma Z. Hijraty

Sumedi P. Nugraha

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Email:

[rismazai16@gmail.com](mailto:rismazai16@gmail.com),

[sumedi.nugraha@uii.ac.id](mailto:sumedi.nugraha@uii.ac.id)

### INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa fakultas hukum Universitas Islam Indonesia. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang negatif antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa fakultas hukum UII. Subjek dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa fakultas hukum dari angkatan 2011-2012 di Universitas Islam Indonesia yang terdiri dari (66 laki-laki dan 34 perempuan). Skala prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi diukur dengan menggunakan *Academic Procrastination Scale* (APS) yang dikembangkan oleh McCloskey (2011). Sedangkan skala manajemen waktu disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek manajemen waktu menurut Macan (1994). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Spearman's rho Correlation* yang menghasilkan ada hubungan yang negatif yang signifikan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa fakultas hukum Universitas Islam Indonesia dengan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ) dengan koefisien korelasi yang diperoleh  $r = - 0.631$ .

**Kata Kunci :** Manajemen Waktu, Prokrastinasi Akademik

## **Pengantar**

Godfrey (Rumiani, 2006), menyatakan bahwa pemanfaatan waktu yang kurang baik dan ketidakdisiplinan akan berdampak kepada lamanya masa studi mahasiswa. Semestinya proses pendidikan dapat diselesaikan dalam jangka waktu 4 tahun, terpaksa diperpanjang sampai tujuh atau sepuluh tahun bahkan bisa lebih. Hayyinah (2004) menegaskan bahwa mahasiswa S-1 yang telah melewati empat tahun masa studinya, bisa dikatakan ada indikasi mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi akademik.

Menurut bagian Akademik Fakultas Hukum UII, idealnya mahasiswa mampu menyelesaikan studi di perguruan tinggi pada semester ketujuh atau selama tiga setengah tahun. Selain itu, di buku pedoman Fakultas Hukum UII juga mengatakan dapat menyelesaikan studinya kurang dari empat tahun. Namun, pada kenyataannya, hingga kini masih banyak mahasiswa yang belum menyelesaikan tugas akhir atau skripsi karena adanya kendala dan kesulitan pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Fenomena ini didukung dari wawancara dengan responden Y pada (hari Selasa, 21 November 2017), mahasiswa Fakultas Hukum UII di atas semester delapan yang sedang menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Hasil dari wawancara responden Y cenderung mengalihkan skripsi yang ia kerjakan pada kegiatan lain yang lebih menyenangkan seperti bekerja, menghabiskan waktu luang untuk mengakses internet, atau jalan-jalan bersama temannya. Responden Y juga mengatakan bahwa kebiasaannya menunda mengerjakan skripsi dan mengalihkan tugas ke kegiatan lain yang lebih

menyenangkan dikarenakan kurangnya kemampuan mereka dalam mengelola waktu.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa Fakultas Hukum UII lainnya yaitu responden R dan Z pada (hari Kamis, 23 November 2017). Menurut mereka faktor yang mempengaruhi penundaan atau prokrastinasi skripsi adalah karena lebih mementingkan hal lain seperti jalan-jalan, merasa kelelahan setelah mengikuti organisasi kampus atau kegiatan di luar kampus, lebih mementingkan menonton film dan TV, lebih memilih membaca novel, dan kurangnya kontrol terhadap waktu. Selain itu, responden Z mengaku juga bahwa sebagian besar waktunya terbuang percuma untuk bermain *game* di warnet, *mendownload* film, dan sebagainya selama berjam-jam, terkadang bisa sampai pagi hari.

Banyak hal yang menjadi penyebab dari keterlambatan lulus pada mahasiswa Fakultas Hukum UII. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, salah satunya adalah ketidakdisiplinan dalam mengelola waktu atau kurangnya kemampuan dalam mengatur waktu. Selanjutnya, dari data yang didapat bagian pengajaran prodi Hukum UII adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**

*Jumlah Persentase Mahasiswa Fakultas Hukum yang Menyusun Skripsi*

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Mahasiswa Skripsi	Persentase Mahasiswa Skripsi
1	2011	482	78	16%
2	2012	450	90	20%
3	2013	470	287	62%

Selain hasil wawancara, data yang diperoleh dari bagian akademik Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia hari Senin, 18 Januari 2018 tercatat bahwa masih ada 16% (dari 482 mahasiswa) angkatan 2011 yang belum menyelesaikan skripsinya. Kemudian, ada 20% (dari 450 mahasiswa) angkatan 2012 dan 62% (dari 470 mahasiswa) angkatan 2013 juga masih belum menyelesaikan skripsinya.

Berdasarkan data yang diperoleh, masih banyak mahasiswa yang membutuhkan 2 semester atau lebih untuk menyelesaikan skripsi. Ketidaksiplinan dalam mengelola waktu merupakan permasalahan yang banyak dihadapi mahasiswa, biasanya akan berimbas pada lamanya kelulusan (Masykur & Astuti, 2007).

Hal ini sejalan dengan pendapat Rizvi, Prawitasari dan Soetjipto (1997) yang menyatakan bahwa *procrastinator* cenderung menggunakan waktu yang dimiliki untuk aktivitas yang bersifat hiburan, seperti: membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), jalan, ngobrol, mendengarkan musik, menonton film, dan lain sebagainya.

Ellis dan Knaus (Solomon & Rothblum, 1984), memperkirakan ada 95% mahasiswa yang melakukan prokrastinasi. Penelitian lain di Amerika oleh Solomon dan Rothblum (1984) menyatakan bahwa dari 323 mahasiswa melalui *self report* data prokrastinasi mengindikasikan bahwa 46% selalu melakukan prokrastinasi pada tugas menulis makalah, pada tugas belajar untuk ujian ada 27,6% dan 30,1% melakukan prokrastinasi untuk membaca tugas mingguan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kartadinata dan Tjundjing (Mayasari, dkk, 2010) pada salah satu Perguruan Tinggi di Surabaya, menyatakan bahwa ada

terdapat 95% dari angket yang disebarakan pada 60 responden, mahasiswa mengatakan bahwa pernah melakukan prokrastinasi. Ditemukan korelasi negatif antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik. Alasan terbesar yang membuat mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi adalah rasa malas mengerjakan tugas sebanyak 42% dan banyak hal lain yang harus dilakukan sebesar 53%.

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Sandra dan Djalali (2013) juga terdapat variabel manajemen waktu yang sangat signifikan berhubungan dengan prokrastinasi, walaupun pengaruhnya sangat kecil karena dari hasil koefisien determinasi ( $r = 0,213$ ) menunjukkan bahwa hubungan variabel manajemen waktu terhadap prokrastinasi hanya sebesar 31,3 % dan 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa penelitian bahwa semakin tinggi tingkat manajemen waktu, maka semakin rendah tingkat prokrastinasinya, Sebaliknya bila manajemen waktunya rendah, maka tingkat prokrastinasinya tinggi.

Pada dasarnya, mahasiswa menyadari dampak negatif dari prokrastinasi akademik namun mereka tetap melakukannya (Steel, 2007), karena perilaku tersebut sudah menjadi kebiasaan sejak di bangku sekolah. Steel (2007) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik biasanya dipengaruhi oleh kepercayaan diri individu, kontrol diri, *self-efficacy*, motivasi, regulasi diri, kesadaran diri, *self critical*, dan manajemen waktu. Selain itu, Ferrari (Zusya & Akmal, 2016) menyatakan bahwa gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan juga mempengaruhi adanya prokrastinasi.

Menghadapi penyebab prokrastinasi akademik tersebut diperlukan manajemen waktu yang baik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Menurut Sandra dan Djalali (2013) kurangnya kedisiplinan waktu pada mahasiswa dapat diartikan bahwa mahasiswa tidak dapat membagi waktu dengan baik, mahasiswa dapat membedakan mana hal yang lebih diprioritaskan untuk dikerjakan terlebih dahulu dibandingkan hal yang kurang penting ataupun kurang bermanfaat. Ketidakmampuan dalam mengelola waktu juga terlihat dalam hal prokrastinasi yang cukup tinggi dan cenderung meningkat seiring dengan lamanya masa studi (Bernard, 1991).

Douglas dan Douglas (Juriana, 2000) menyatakan bahwa kehidupan setiap individu tidak lepas oleh waktu. Setiap individu akan melakukan pengaturan waktu sejalan dengan kebutuhan untuk mengatur pekerjaan ataupun kegiatannya. Seseorang yang mampu mengelola keduanya dengan benar, dapat dikatakan ia mampu mengelola dirinya dengan baik.

Sementara itu, Lakein (Juriana, 2000) menyebutkan bahwa deskripsi atas manajemen waktu yang pertama dimulai dengan menentukan apa yang sebenarnya menjadi kebutuhan dan keinginan individu, kemudian mengurutkan kebutuhan dan keinginan berdasarkan tingkat kepentingannya.

Memiliki manajemen waktu yang baik sangat penting bagi mahasiswa guna menentukan arah dan tujuan hidupnya di masa yang akan datang. Mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik akan menggunakan waktu secara baik dan megarah pada perilaku yang lebih utama yaitu untuk belajar, mengerjakan tugas kuliah, mengerjakan skripsi, agar dapat menyelesaikan perkuliahannya tepat



waktu, sedangkan mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang buruk, tidak akan mampu mengatur waktu dan mengarahkan prioritas sehingga dapat terjadinya perilaku menunda.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana keterkaitan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.

## **Metode Penelitian**

### **1. Responden Penelitian**

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia di kota Yogyakarta. Karakteristik subjek ini adalah mahasiswa Fakultas Hukum yang telah mengambil mata kuliah skripsi lebih dari dua semester.

### **2. Metode Pengumpulan Data Dan Alat Ukur Penelitian**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode skala, yaitu dengan cara menggunakan daftar yang berisi pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada subjek guna mendapatkan data yang diperlukan. Alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini, yaitu mengacu pada aspek-aspek manajemen waktu dari Macan (1990) yaitu menetapkan tujuan dan prioritas, perencanaan dan penjadwalan, kemampuan mengontrol waktu, dan preferensi untuk terorganisasi.

Sedangkan skala prokrastinasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Academic Procrastination Scale* (APS) yang dikembangkan oleh McCloskey

(2011) dan dimodifikasi oleh peneliti. Aspek-aspek tersebut meliputi rasa malas, gangguan, kepercayaan tentang kemampuan, manajemen waktu, dan faktor sosial.

### **3. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis kuantitatif dengan cara mengumpulkan data serta memaparkan variabel-variabel yang menggambarkan hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi skripsi pada mahasiswa Fakultas Hukum dalam kategori yang akan menjadi skor total pengisian kuesioner oleh responden. Selain itu metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode statistika yaitu teknik korelasi *Pearson*, yang dianalisis menggunakan bantuan software *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) 22.0 for windows*. Metode ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yaitu antara manajemen waktu dan prokrastinasi.

## Hasil Penelitian

### 1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada variabel prokrastinasi dalam penyusunan skripsi didapatkan nilai koefisien  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel prokrastinasi memiliki distribusi data yang tidak normal. Kemudian pada variabel manajemen waktu diketahui bahwa nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen waktu memiliki distribusi data yang tidak normal.

### 2. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas, diketahui bahwa variabel dikatakan linier dimana  $F \text{ Linearity} = 118.520$  ( $p = 0.000$ ) yang berarti  $p < 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel dikatakan terpenuhi.

### 3. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, terdapat variabel yang memiliki distribusi data yang tidak normal. Oleh karena itu, peneliti menggunakan korelasi *Spearman* dan diperoleh hasil kedua variabel membentuk hubungan yang negatif. Kedua variabel memiliki nilai  $r = -0.631$  dan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) yang berarti manajemen waktu memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap prokrastinasi. Dengan begitu maka hipotesis dalam penelitian ini **diterima**.

## **Pembahasan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa fakultas hokum Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta. Pada penelitian ini terdapat hipotesis yang diajukan, yaitu adanya hubungan negatif antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa fakultas hukum Universitas Islam Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa fakultas hokum Universitas Islam Indonesia dengan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ) dengan koefisien korelasi yang diperoleh  $r = - 0.631$ . Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi dapat dijelaskan melalui manajemen waktu mahasiswa tersebut.

Semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa maka semakin rendah kemampuan manajemen waktu yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa, maka semakin tinggi kemampuan manajemen waktu mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartadinata dan Tjundjing (Mayasari, dkk, 2010) menyatakan bahwa ada terdapat 95% dari angket yang disebarkan pada 60 subjek, mahasiswa mengatakan bahwa pernah melakukan prokrastinasi. Ditemukan korelasi negatif antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik. Selanjutnya hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Sandra dan Djalali (2013) terdapat variabel manajemen waktu yang sangat signifikan berhubungan dengan

prokrastinasi, walaupun pengaruhnya sangat kecil karena dari hasil koefisien determinasi ( $R= 0,213$ ) menunjukkan bahwa hubungan variabel manajemen waktu terhadap prokrastinasi hanya sebesar 31,3 % dan 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Peneliti juga melakukan wawancara lebih lanjut terhadap responden, responden merasa kurang mampu untuk memanajemen waktu dengan baik. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil kuesioner manajemen waktu (Tabel 11) dimana terdapat 47 responden yang termasuk dalam kategori manajemen waktu yang rendah. Selain itu, responden juga banyak mengatakan bahwa sering melakukan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil kuesioner prokrastinasi (tabel 11) dimana terdapat 50 responden yang masuk dalam kategori prokrastinasinya tinggi. penelitian yang dilakukan oleh Solomon dan Rothblum (Mayasari, dkk. 2010) menyatakan bahwa dari 323 mahasiswa melalui *self report* data prokrastinasi mengindikasikan bahwa 46% selalu melakukan prokrastinasi pada tugas menulis makalah, pada tugas belajar untuk ujian ada 27,6% dan 30,1% melakukan prokrastinasi untuk membaca tugas mingguan. Hal ini dapat dikatakan bahwa penulisan makalah hampir sama artinya dengan penulisan skripsi.

Menghadapi penyebab prokrastinasi akademik tersebut diperlukan manajemen waktu yang baik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Kurangnya kedisiplinan waktu pada mahasiswa dapat diartikan bahwa mahasiswa tidak dapat membagi waktu dengan baik, mahasiswa dapat membedakan mana hal yang lebih diprioritaskan untuk dikerjakan terlebih dahulu dibandingkan hal yang

kurang penting ataupun kurang bermanfaat. Menurut Bernard (1991) ketidakmampuan dalam mengelola waktu juga terlihat dalam hal prokrastinasi yang cukup tinggi dan cenderung meningkat seiring dengan lamanya masa studi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajemen waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi. Kemampuan manajemen waktu sangat di butuhkan saat menyusun skripsi, karena apabila kemampuan manajemen waktunya tinggi, maka prokrastinasi dalam penyusunan skripsi rendah, sebaliknya, apabila kemampuan manajemen waktunya rendah, maka tingkat prokrastinasi dalam penyusunan skripsi tinggi.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada saat proses pengambilan data berlangsung, peneliti tidak memperhatikan satu per satu responden yang mengisi angket, karena memang dilakukan secara acak. Selanjutnya, terbatasnya jumlah subjek yang bersedia ikut serta dalam penelitian. Banyaknya responden dalam satu kali sesi seringkali membuat peneliti kewalahan mengontrol keadaan. Selain itu, tempat yang terbatas juga menjadi salah satu penyebab lainnya yang menjadi kelemahan dari penelitian ini.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan telah diterima yaitu terdapat hubungan negatif yang signifikan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa fakultas hukum Universitas Islam Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan manajemen waktu mahasiswa maka semakin rendah prokrastinasi dalam penyusunan skripsi, begitu pula sebaliknya semakin rendah kemampuan manajemen waktu mahasiswa maka semakin tinggi prokrastinasi dalam penyusunan skripsi.

## **A. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa fakultas hukum Universitas Islam Indonesia, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Mahasiswa**

Bagi mahasiswa fakultas hukum Universitas Islam Indonesia dan mahasiswa lainnya, diharapkan dapat memajemen waktu dengan baik demi mengurangi kecenderungan melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas akhirnya, mempertimbangkan faktor-faktor lain yang menyebabkan munculnya prokrastinasi, dan mengkomunikasikan kepada dosen hambatan-hambatan yang dialami dalam menyelesaikan skripsi

## **2. Bagi Peneliti Lain**

Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian serupa dapat melakukan penelitian pada mahasiswa penulis skripsi angkatan yang akan datang untuk menemukan faktor-faktor lain yang menyebabkan munculnya prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi, dan menemukan cara efektif untuk menghilangkan prokrastinasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo & Aduke, F. (2015). Time Management and Students Academic Performance in Higher Institutions, Nigeria A Case Study of Ekiti State. *International Research in Education*, 3 (2).
- Arif, H, Noor, S.S & Muneer, S. (2014). Academic Procrastination among Male and Female University and College Students. *Journal of Social Sciences*, 8 (2), 65-70.
- Atkinson, Philip, E. (1991). *Manajemen Waktu yang Efektif*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Avico, R.S & Mujidin. (2014). Hubungan Antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bengkulu yang Bersekolah di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 2 (2).
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Sikap dan perilaku dalam: Sikap manusia dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bernard, M.E. 1991. *Procrastinate Later: How to Motivate Yourself to Do It Now*. Melbourne: Schwartz & Wilkinson.
- Ferrari, J.R, Johnson, J.L & McCown, W.G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. New York and London: Plenum Press.
- Ghufron, M.N & Risnawita, R.S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Gie, T. L. 1996. *Strategi Hidup Sukses*. Yogyakarta: Liberty
- Gunawinata, V.A.R, Nanik & Lasmono, H.K. (2008). Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik, dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 23 (3), 256-276.
- Handayani, S.W.R.I & Suharnan. (2012). Konsep Diri, Stres, dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 1 (2), 114-121.
- Hayyinah. (2004). Religiusitas dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologika*. Fakultas Psikologi UII Yogyakarta. No.17, 31-41.

- Juriana. (2000). Kesesuaian Antara Konsep Diri Nyata dan Ideal dengan Kemampuan Manajemen Diri pada Mahasiswa Pelaku Organisasi. *Jurnal Psikologika*, 5 (9), 65-76.
- Kadi, A.P.U. (2016). Hubungan Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi 2013. *Jurnal Psikologi*, 14 (4), 457-471.
- Kartadinata, I. & Tjundjing, S. (2008). *I love you tomorrow: Prokrastinasi akademik dan manajemen waktu*. *Anima: Indonesian Psychological Journal*, 23 (2), 109-119.
- Lay, T dan Terry C. W. (1995). *Modern Global Sesmology*. California: Academic Press
- Macan, T.H, Shahani, C, Dipboye, R.L & Phillips, A.P. (1994). College Students' Time Management: Correlations with Academic Performance and Stress. *Journal of Educational Psychology*, 82 (4), 760-768.
- Masykur, A. M & Astuti, T. P. (2007). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Adversity Quetient pada Mahasiswa UNDIP Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 4 (2), 200-205.
- Mayasari, M.D, Mustami'ah, D, Warni, W.E. (2010). Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pengajaran Dosen Dengan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. *Jurnal INSAN*, 12 (2).
- McCloskey, J.D. (2011). Academic Procrastination. *Thesis*. Faculty of the Graduate School of The University of Texas. Arlington.
- Putri, N.F.A, Wiyanti, S & Priyatama, A.N. (2012). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Psikologi*, 1 (2).
- Ramadhan, R.P & Winata, H. (2016). Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (1), 163-169.
- Rizvi, A. Prawitasari, J. E. Soetjipto, H.P. (1997). Pusat Kendali dan Efikasi Diri Sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologika*. Fakultas Psikologi UII Yogyakarta. 3 (2).
- Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psilogi Universitas Diponegoro*, 3 (2).

- Sandra, K.I & Djalali, M.A. (2013). Manajemen Waktu, Efikasi-Diri dan Prokrastinasi. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2 (3), 217-222.
- Schouwenburg, H.C & Dewitte, S. (2002). Procrastination, Temptations, and Incentives: The Struggle between the Present and the Future in Procrastinators and the Punctual. *European Journal of Personality*, 16, 469-489.
- Sedarmayanti, (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Liberty: Yogyakarta.
- Solomon, L. J & Rothblum, E. D. (1984). Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31 (4), 503-509.
- Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination: A meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 133 (1), 65-94.
- Sutriyono, Riyani & Prasetya, B.E.A. (2012). Perbedaan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW Berdasarkan Tipe Kepribadian A dan B. *Jurnal Psikologi*, 28 (2), 127-135.
- Ursia, N.R, Siaputra, I.B & Sutanto, N. (2013). Prokrastinasi Akademik dan *Self-Control* pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Mekara Seri Sosial Humaniora*, 17 (1), 1-18.
- Wibowo . (2014) . *Manajemen Kinerja*. Edisi Keempat. Jakarta : Rajawali Pers.
- Zusya, A.R & Akmal, S.Z. (2016). Hubungan Self-Efficacy Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3 (2), 191-200.

